

# KERAI



Oleh :

**Yanti Mei Aryani**

**1011317011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2014/2015**

# KERAI



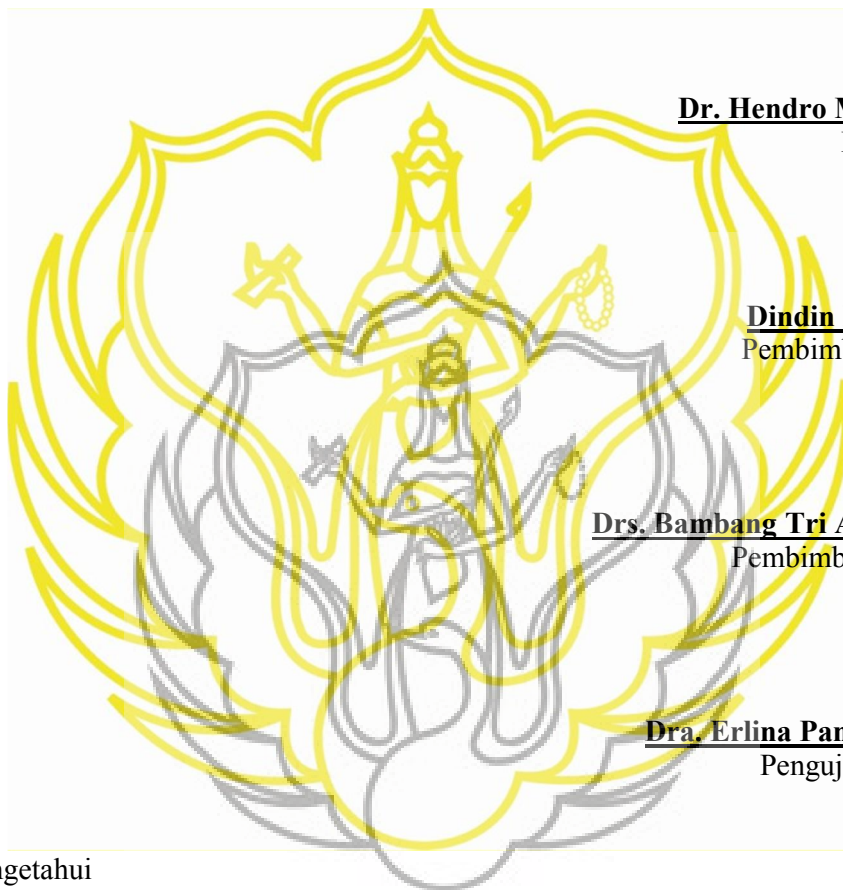
Oleh:

Yanti Mei Aryani  
1011317011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Tari  
Gasal2014/2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 27 Januari 2015



**Dr. Hendro Martono, M.Sn**  
Ketua/ Anggota

**Dindin Hervadi, M.Sn**  
Pembimbing I/ Anggota

**Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn**  
Pembimbing II/ Anggota

**Dra. Erlina Pantja S, M. Hum**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

**Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.Hum**  
NIP. 19560308 197903 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Januari 2015



Yanti Mei Aryani

## MOTTO

*Karna taka kati arus yo belo anta pegat.*

Karna kita tak akan pernah putus seperti arus yang mengalir



## PERSEMBAHAN

Karya tari dan tulisan ini dipersembahkan untuk kedua Orang Tua tercinta, Adik-adik tercinta, seluruh keluarga besar yang berada di Samarinda, Kalimantan Timur, Tante, nenek dan almarhumah kakek juga nenek di Sleman, Yogyakarta serta semua orang yang berarti dalam hidup saya. Mereka adalah motivator, yang secara tulus memberikan dukungan secara mental.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga karya tari beserta tulisan ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Tulisan ini merupakan salah satu wujud pertanggung jawaban atas karya tari berjudul KERAI. Banyak sekali pengalaman berharga yang didapat dalam proses penciptaannya. Atas pengarahan dosen-dosen pembimbing, dukungan dan bantuan yang besar dari teman-teman, karya tari beserta iringannya dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang sangat singkat.

Karya tari ini secara tidak langsung juga membantu dalam proses pendewasaan penata, karena dalam penggarapannya banyak rintangan yang menghampiri. Berawal dari situlah, penata terlatih untuk tetap optimis dan percaya diri. Penata telah berupaya untuk tetap optimis dan kuat serta berupaya percaya diri untuk melewati segala permasalahan, percaya diri dalam menjalani proses latihan untuk sebuah hasil, optimis agar tetap memberikan energi positif untuk semua pendukung, serta kuat dan sabar atas mental yang telah diuji dalam proses karya.

Selain doa serta rasa syukur penata sangat berterimakasih, karena dalam karya tari ini tidak akan dapat tercipta tanpa dukungan orang-orang yang selalu setia disekeliling penata, untuk itu terimakasih sedalam-dalamnya diucapkan kepada:

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn. selaku ketua jurusan tari yang dengan tulus mengarahkan dan mengajarkan serta memberikan motivasi yang sangat bermanfaat.
2. Dindin Heryadi, M.Sn. selaku sekretaris tari dan dosen pembimbing I yang dengan sabar dan tulus memberikan pengarahan-pengarahan serta dukungan yang sangat bermanfaat dari awal penelitian dilakukan hingga akhir proses terciptanya karya tari Kerai beserta tulisan ini.

3. Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat dalam keutuhan atas karya tari ini.
4. Dra. MG Sugiyarti, M.Hum selaku Dosen Wali yang selama dua tahun (empat smester) yang telah mengarahkan, mengontrol perkembangan studi dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat berarti untuk penata.
5. Dra. Erlina Pantja S, M.Hum selaku penguji ahli.
6. Seluruh dosen di Jurusan Tari yang telah menjadi motivator, serta dengan kasih sayangnya selalu memberikan ilmu pengetahuan yang berarti dalam dunia seni tari.
7. Suryanta dan Haryanti kedua orang tua yang selalu tulus memberikan dukungan serta doa yang luar biasa dari kampung halaman tercinta dan selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu tulus dan berarti dalam selama ini, rela berkorban dan berjuang demi kebahagiaan dan kesuksesan, serta menjadi motivator istimewa dalam hidup.
8. Junisca Dwi Ariyani, adik pertama penata yang luar biasa selalu setia menemani saat senang maupun susah ketika berada didekatnya, selalu memberikan sesuatu yang tidak terfikirkan adik-adik normal lainnya. Lewat kelebihanannya penata mendapat sesuatu yang berharga yang tak pernah terbayangkan.
9. Tria Melinda, adik kedua penata yang *energetic* selalu memberikan dukungan lewat doa di setiap aktivitasnya untuk kelancaran karya ini.
10. Surya Huda Ramadhani, adik ketiga dari penata yang selalu memberikan semangat lewat setiap kata-kata lucunya untuk semangat yang selalu terjaga demi kelancaran karya ini.
11. Seluruh keluarga besar di Samarinda yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.



12. Avan Lintang Kamukus Jagad, yang begitu tulus setia mendengarkan segala keluh kesah dan begitu dewasa juga lembut menanggapi segala keluh kesah yang ada, selalu berada disisi penata hingga dengan sabar dan tekun membantu segala kekurangan dari kebutuhan karya, menemani setiap proses latihan.
13. Galih Puspita Karti selaku pimpinan panggung yang tulus bersedia meluangkan pikiran dan waktunya dalam proses karya ini.
14. Dewi Melati S,Sn., Venny Agustin, Setia, Suhendi Yopi, dan Muhammad Febrian yang bersedia dengan tulus membantu karya ini dengan menjadi penari yang rajin dalam proses latihan serta selalu memberikan semangat yang besar.
15. Sayid Muhammad adam selaku penata musik yang bersedia meluangkan waktu demi kelengkapan karya ini.
16. Ben, Jibna, dan ujang sebagai tim artistik yang meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga untuk *setting* panggung serta bertanggung jawab penuh atas *setting* dalam karya ini.
17. Yeni Indah Lestari, Lilis, ifan selaku dokumentasi yang selalu siap dalam membantu karya ini, dan rela meluangkan waktunya.
18. Lindhiane Saputri, selaku konsumsi yang setia memberikan konsumsi dalam tim karya ini dengan memberikan konsumsi yang terbaik, rela meluangkan waktu untuk rutin memasak dan berbelanja kebutuhan yang kami butuhkan, dibantu oleh Thesa yang setia membantu Lindhiane dan tim yang lain dan Oki yang rela meluangkan waktu demi membantu kelancaran setting pada pertengahan proses latihan.
19. Bertho Wanma yang tulus membantu dengan meluangkan waktu untuk melukiskan segala kekurangan gambar pada kostum.
20. Wening Tyas Bayu Arini selaku *desainer Costum* yang rela membagi pikiran demi kebutuhan kostum dalam karya ini.

21. Husnul Khasanah selaku pinata cahaya perempuan yang sangat tangguh dan murah senyum.
22. Yundy dan kawan-kawannya selaku videographer yang membantu untuk mengabadikan karya tari, meluangkan waktunya untuk selalu datang dalam proses ini.
23. Neng dan Iwan yang bersedia membantu memberikan informasi.
24. Sahabat-sahabat tersayang Datasement 2010 yang selalu hadir untuk menyemangati dan membantu memecahkan masalah bersama.
25. Produksi Amarantha yang membantu untuk menyelenggarakan gelar resital tari 2015.
26. Seluruh staf dan karyawan yang mendukung dalam kesuksesan karya tari ini.

Pada akhirnya semoga karya tari ini dapat terselenggara dengan baik, dengan harapan bahwa karya ini dapat bermanfaat untuk setiap insan yang terlibat maupun yang menyaksikan. Walaupun demikian, karya tari ini tetap masih jauh dari kata kesempurnaan. Saran dan kritik tetap dibutuhkan sebagai bahan evaluasi untuk menciptakan karya tari yang selanjutnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Yanti Mei Aryani

## RINGKASAN

### KERAI

Karya: Yanti Mei Aryani

Kerai adalah karya tari yang memunculkan dua motif paling khas di Kerajaan Sadurengas Paser, Kalimantan Timur. Kerai memiliki arti yang sangat dalam sebagai pemaknaan untuk mewakili peninggalan dari Kerajaan Sadurengas yaitu Paser. Motif Lampinak dan Motif Pagar merupakan simbol kekuatan masyarakat Paser, kebersamaan dan solidaritas yang tinggi dalam masyarakat Paser. Kedua motif berkaitan erat dengan air yang mengalir.

Makna tersebut dituangkan menjadi sebuah koreografi yang disajikan lewat tiga penari perempuan dan dua penari laki-laki dengan motif yang tergambar pada kostum penari, serta video pada setting yang khusus menggambarkan ciri khas motif Kerajaan Sadurengas Paser. Penyatuan dalam konsep ini dari ungkapan makna yang erat kaitannya dengan alam menjadi kesatuan yang kuat yaitu “Kerai” (satu).

Hubungan antara Tuhan, alam, dan manusia begitu kuat sejak dahulu hingga Kerajaan Sadurengas berdiri hingga sekarang. Motif Pagar, Motif Lampinak, dan Tari Rembara memiliki makna serta esensi yang kuat dalam bentuk karya tari sebagai persembahan untuk masyarakat Paser.

**Kata Kunci:** Motif Lampinak, Motif Pagar, Kerai

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
RINGKASAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	7
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
D. Tinjauan Sumber Acuan .....	9
1. Buku .....	9
2. Wawancara .....	10
3. Karya Tari .....	11
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	12
B. Konsep Dasar Tari .....	14
1. Rangsang .....	14
2. Tema Tari .....	15
3. Judul Tari .....	15
4. Tipe Tari .....	16
5. Mode Penyajian Tari .....	16
C. Konsep Penciptaan Tari .....	17
1. Gerak Tari .....	17
2. Musik Tari .....	17

3. Penari.....	18
4. Rias Busana.....	19
5. Tata Rupa Pentas.....	22
6. Pencahayaan.....	23
<b>BAB III METODE DAN TAHAPAN PENCIPTAAN.....</b>	<b>24</b>
A. Metode dan Prosedur.....	24
B. Realisasi Proses Penciptaan .....	31
1. Proses Penciptaan Tahap Awal.....	31
a. Penentuan Ide dan Tema.....	31
b. Proses Pemilihan Penari.....	32
c. Penggarapan Koreografi di Studio.....	34
2. Proses Penciptaan Tahap Lanjut.....	43
a. Penggarapan Musik Tari.....	43
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....</b>	<b>45</b>
A. Urutan Penyajian Tari .....	45
B. Diskripsi Motif .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Motif Lampinak yang terdapat pada tiang-tiang di halaman Kerajaan Sadurengas Paser .....	5
Gambar 2.	Tumbuhan Lampinak .....	6
Gambar 3.	Motif Pagar yang terdapat di Kerajaan Sadurengas Paser .....	6
Gambar 4.	Perpaduan motif Lampinak dan motif Pagar pada kain menjadi motif Curah khas Paser.....	7
Gambar 5.	Karya tari dari Taiwan dengan konsep huruf.....	11
Gambar 6.	Kostum penari perempuan.....	20
Gambar 7.	Kostum penari laki-laki.....	21
Gambar 8.	Gambaran Tata rupa Pentas dalam karya tari Kerai pada adegan terakhir.....	22
Gambar 9.	Motif pada kostum dengan efek cahaya UV.....	23
Gambar 10.	Kostum dengan efek cahaya ultra violet.....	23
Gambar 11	Rumah kecil tempat menetapnya penjaga keraton atau biasa disebut kerjaan Sadurengas.....	27
Gambar 12.	Beberapa orang penari yang sedang melakukan olah pernafasan dengan posisi berbaring, sebelum melakukan penyeleksian dalam eksplorasi bersama.....	30
Gambar 13.	Kekompakan para penari sebelum melakukan proses latihan dan pemanasan tubuh.....	42
Gambar 14.	Proses perekaman dan pembuatan musik Kerai.....	44
Gambar 15.	Satu penari perempuan menggambarkan persatuan motif Pagar dan motif Lampinak.....	46
Gambar 16.	Penggambaran motif pagar dengan gerak yang tegas.....	47
Gambar 17.	Sepasang penari sebagai simbol kesuburan dari motif Lampinak..	47
Gambar 18.	Tiga penari perempuan dengan level bawah dengan gerak lembut, penggambaran dari simbol motif Lampinak.....	48
Gambar 19.	Penggambaran motif Pagar.....	49
Gambar 20.	Pengungkapan simbol dari motif Pagar tentang kekuatan dan kebersamaan.....	50

Gambar 21.	Sikap pada motif buka hentak dalam introduksi.....	51
Gambar 22.	Motif tumbuh dalam adegan 1.....	51
Gambar 23.	Motif Hentak dalam adegan 1.....	52
Gambar 24.	Motif Pagar dalam adegan 2.....	53
Gambar 25.	Motif lengkung pagar dalam adegan 1.....	54
Gambar 26.	Motif Garis Pagar dalam adegan 2.....	55
Gambar 27.	Motif Erat dalam adegan 2.....	56
Gambar 28.	Motif duduk Hentak dalam adegan 2.....	57
Gambar 29.	Motif Lurus dalam adegan 2.....	57
Gambar 30.	Koreografer karya tari Kerai.....	63
Gambar 31.	Kartu rencana studi (kartu 1).....	79
Gambar 32.	Kartu rencana studi (kartu 2).....	80
Gambar 33.	Cahaya pada introduksi bersama dengan setting kain dan video meeping.....	82
Gambar 34.	Cahaya pada introduksi.....	82
Gambar 35.	Masuk pada adegan 1 dengan nuansa Kalimantan.....	83
Gambar 36.	Adegan 1 dengan nuansa Kalimantan, menggunakan cahaya <i>side light</i> pada <i>sadwings</i> kedua dari depan panggung.....	83
Gambar 37.	Masuk pada adegan 1 dengan 5 penari masuk.....	84
Gambar 38.	Masuk pada adegan 2 dengan nuansa Kalimantan dan gerak motif Lampinak.....	84
Gambar 39.	Masuk pada adegan 3 dengan nuansa budaya masyarakat Paser dengan motif Lampinak dan motif Pagar.....	85
Gambar 40.	Poster dan Spanduk pada acara Gelar Resital Tari 2015.....	120
Gambar 41.	ID Card pada acara Gelar Resital Tari 2015.....	121
Gambar 42.	Tiket pada tanggal 19 Januari 2015 .....	121
Gambar 43.	Tiket pada tanggal 20 Januari 2015 acara Gelar Resital Tari 2015	122
Gambar 44.	Booklet Gelar Resital Tari 2015.....	122
Gambar 45.	Booklet Gelar Resital Tari 2015.....	123
Gambar 46.	<i>Booklet</i> ada acara Gelar Resital Tari 2015 “Kala Alam Menginspirasi” untuk tanggal 19 sampai 22 Januari 2015.....	124

Gambar 47.	Kostum penari pria dan wanita tampak depan saat bergerak motif Hantak Tegas pada <i>perform</i> hari pertama.....	126
Gambar 48.	Kostum penari pria dan wanita tampak belakang saat bergerak motif pagar pada <i>perform</i> hari pertama.....	126
Gambar 49.	Gerak penari dengan <i>setting</i> pada adegan 3 saat perform 2.....	127
Gambar 50.	Penari melambangkan segitiga dan persatuan motif lampinak serta pagar.....	127
Gambar 51.	Efek fosfor pada kostum penari dengan lampu UV.....	128
Gambar 52.	Gerak motif Hantak pada para penari dengan variasi gerak.....	128
Gambar 53.	Penari pada introduksi dengan penggambaran motif Lampinak dan pagar pada gerak dan setting penari.....	129
Gambar 54.	Formasi 3 penari perempuan bergerak meliuk dengan motif tumbuh.....	129
Gambar 55.	Para penari melakukan pemanasan di studio 2 sebelum <i>perform</i> dimulai.....	130
Gambar 56.	Penari saat di rias.....	130
Gambar 57.	Pemberian fosfor pada rambut penari guna efek pada lampu UV agar menyala saat gelap.....	131
Gambar 58.	Proses pencarian teknik gerak bersama para penari di studio 2.....	131
Gambar 59.	Proses pencarian teknik bersama menuju seleksi 3 di <i>stage</i> tari....	132
Gambar 60.	Arahan dari Dosen pembimbing.....	132



## DAFTAR LAMPIRAN

Koreografer.....	63
Pola Lantai Karya Tari Kerai.....	64
Plot Lampu.....	81
Floor Plan Light Desain Kerai.....	82
Notasi kerai.....	88
Poster dan Spanduk.....	120
<i>ID Card</i> dan Tiket.....	121
<i>Booklet</i> .....	122
Tim Kerai.....	125
Foto-foto.....	126



# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Kalimantan Timur memiliki penduduk asli yang terbagi atas dua golongan, yakni penduduk pesisir/pantai termasuk penduduk disepanjang tepi sungai dan penduduk yang mendiami daerah pedalaman. Penduduk yang mendiami pesisir dan tepi sungai yaitu: suku Kutai di Kabupaten Kutai, suku Berau, suku Bulungan yang mendiami Kabupaten Paser. Sedangkan Samarinda dan Balikpapan merupakan kota-kota besar di Kalimantan Timur dan merupakan kota-kota bentukan baru tidak ada penduduk aslinya. Kedua kota ini didiami oleh penduduk pendatang, baik dari ke empat Kabupaten maupun dari luar Kalimantan Timur.

Penduduk yang mendiami daerah-daerah pedalaman adalah suku Dayak yang berjumlah 28 anak suku atau puak. Beberapa suku yang terbilang mayoritas yaitu suku Kenyah, suku Benuaq, suku Bahau, suku Tunjung, suku Kayan, suku Punan, dan suku Berusu. Yang termasuk kelompok suku pendatang yaitu suku Banjar, suku Jawa, suku Bugis, suku Batak, suku Madura, suku Toraja, suku Padang, suku Bugis, dan suku lainnya. Pada umumnya mereka berdomisili di kota-kota besar Samarinda, Balikpapan, dan kota-kota Kabupaten.

Golongan suku Melayu atau Melayu Tua, pada umumnya golongan ini mendiami daerah pantai atau pesisir ataupun di sepanjang tepi sungai besar. Seperti diuraikan terdahulu bahwa golongan ini yaitu suku Kutai, suku Berau, suku Bulungan dan suku Paser. Kemudian ditambah pula dengan golongan pendatang yang besar

pengaruhnya terhadap perkembangan kebudayaan di Kalimantan Timur, yakni suku Banjar dan suku Bugis. Kedua suku pendatang ini sudah berhasil membaurkan diri dengan penduduk asli.

Paser adalah salah satu suku di Kalimantan Timur yang masih dilestarikan adat istiadatnya serta keindahan alamnya hingga saat ini. Masyarakat Paser dari segi letak geografis mengenal istilah Hulu dan Hilir. Hulu adalah untuk menyebut suatu masyarakat yang mendiami wilayah pedalaman dan biasanya disesuaikan dengan aliran sungai. Budaya masyarakat Paser yang tinggal di Hulu masih bersifat komunal dan kegotongroyongan masih berjalan sesuai dengan tatanan adat yang berlaku. Sedangkan Hilir adalah para penduduk Kutai yang mendiami wilayah pesisir dan berada di daerah yang maju atau berada di aliran Hilir sungai. Budaya masyarakat Hilir lebih kompleks karena secara langsung bersentuhan dan berinteraksi dengan para pendatang yang datang ke Kalimantan Timur dengan berbagai tujuan. Seperti yang ada pada saat ini bahwa wilayah masyarakat Paser tinggal, banyak terdapat berbagai sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan secara profesional. Interaksi tersebut melahirkan berbagai macam bentuk produk budaya yang ada dan bahkan mempengaruhi budaya yang telah ada.

Suku Paser sendiri adalah orang-orang yang tinggal di daerah pesisir yang masih tergolong orang-orang suku Dayak yang dulunya disebut suku Dayak Paser, karena suku Dayak antara satu dengan lainnya saling bekerjasama untuk kesejahteraan adat dan budaya. Namun karena pengaruh kebudayaan saat ini serta mayoritas masyarakatnya beragama Islam, masyarakat Paser saat ini mengakui bahwa mereka orang-orang Paser seutuhnya dan bukan lagi sebagai suku Dayak Paser dan hanya ingin dijuluki suku Paser.

Orang suku Paser Kalimantan Timur memiliki pedoman “*Paser Buen Kesong*” artinya Paser berhati baik, berarti menerima apapun dengan hati yang bersih. Merupakan identitas kebudayaan Paser.

Suku Paser sendiri termasuk suku tertua di Kalimantan dan sebagian besar bertempat tinggal di Balikpapan, hanya saja kebudayaannya sedikit berbeda karena Balikpapan sudah menjadi kota besar dan budayanya telah menjadi budaya modern, karena penyebarannya dan suku Paser sendiri dulunya adalah suku Dayak, motif yang menjadi ciri khas Kalimantan pun tidak jauh berbeda dengan motif Kalimantan untuk suku Paser. Motif suku Paser khususnya motif Kalimantan memiliki makna yang sama untuk motif Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, maupun Kalimantan Utara. Motif tersebut memiliki makna yang tidak bisa dipisahkan dengan alam yaitu air.

Paser memiliki kesenian-kesenian seperti tari *Rembara*, tari *Tolak Singkir*, dan tari *Ronggeng Paser*. Kesenian-kesenian tari tersebut masih dilestarikan sampai pada generasi-generasi muda suku Paser saat ini. Tari *Rembara* adalah seni tari tradisional pedalaman Paser yang termasuk dalam tari ritual atau tarian yang ditampilkan pada saat-saat diadakan Upacara Adat Paser seperti dalam Upacara Belian, Upacara Nulak Jakit dan upacara adat lainnya.

Tari *Rembara* ditarikan oleh enam penari perempuan, karena Tari *Rembara* merupakan tarian ritual yang diyakini sebagai tarian kesuburan, oleh karena itu tarian ini ditarikan oleh para penari perempuan. Tari *Rembara* hanya ditarikan pada saat upacara-upacara adat diadakan.

Tari *Tolak Singkir* adalah tari upacara penyembuhan dan menolak bala, ditarikan oleh enam penari perempuan dan tiga penari laki-laki, salah satu penari laki-laki adalah ketua adat atau biasa disebut *datuk* sebagai orang yang memiliki kekuatan spiritual yang tinggi dan dipercaya dapat membuang penyakit lewat tarian yang dibawakan, dua penari laki-laki lainnya sebagai pengiring yang memegang bambu petung sebagai wadah penyakit. Seiring dengan perubahan jaman tarian Tolak Singkir saat ini beralih fungsi menjadi tarian hiburan.

Tari *Ronggeng Paser* adalah Kesenian Tradisional Pesisir Kabupaten Paser yang termasuk dalam kelompok tari gembira (tari pergaulan), tarian ini biasanya ditampilkan pada saat acara-acara resmi kerajaan yang bertujuan memberikan hiburan kepada tamu-tamu yang hadir. Dalam tarian Ronggeng Paser ditarikan enam penari perempuan, diiringi lagu Ronggeng dan didominasi musik petik (Gambus), langkah ayunan kaki dan lemah gemulai dari para penari menggerakkan selendang dan sapu tangan seakan mengajak penontonnya untuk menari dan bergembira bersama.

Paser memiliki motif ukiran yang khas, motif-motif tersebut adalah motif Lampinak dan motif Pagar. Motif Paser menjadi ciri khas yang sangat menarik perhatian penata tari untuk diangkat dalam karya tari yang akan dirancang. Motif inilah yang akan menjadi pijakan penata untuk mengembangkan motif tersebut lewat gerak, sesuai dengan ketubuhan serta pengalaman penata dalam mengkomposisikan gerak. Keindahan pola pada motif yaitu garis lengkung yang menjadi daya tarik untuk dikembangkan lewat gerak. Adapun motif yang akan menjadi pijakan penata untuk menciptakan karya tari adalah motif Lampinak dan motif Pagar.

Motif Lampinak adalah motif yang berasal dari tumbuhan lampinak, tumbuhan Lampinak memiliki bunga yang mirip dengan bunga matahari namun berukuran kecil dan berwarna kuning, tumbuhan ini menjalar dan dapat tumbuh di mana saja. Motif Lampinak merupakan lambang kesuburan, dahulu jika tumbuhan ini tumbuh berarti semua jenis tumbuhan yang ditanam akan subur dan sukses.

Motif Pagar adalah motif yang merupakan simbol pertalian yang saling berhubungan, ini menggambarkan bahwa rakyat Paser saling menjaga, tidak bercerai berai namun bersatu untuk menjaga keutuhan. Dahulu motif ini dilambangkan rakyat yang saling bekerjasama, oleh karena itu sisi pada sudut dari pagar saling menyambung seperti aliran air sungai yang menjadi sumber kehidupan, yaitu kemanapun arah belokan alur sungai maka tetap saling menyambung pula. Rakyat pada jaman dahulu dibawah kepemimpinan seorang raja yang mereka angkat.



**Gambar 1.** Motif Lampinak yang terdapat pada tiang-tiang di halaman Kerajaan Sadurengas Paser (*doc. Mei, 2014*)



**Gambar 2.** Tumbuhan Lampinak (*doc. Andi Rahma Tenri Ajeng, 2014*)



**Gambar 3.** Motif Pagar yang terdapat di Kerajaan Sadurengas Paser (*doc. Mei, 2014*)

Saat ini motif yang menjadi ciri khas suku Paser yaitu motif Lampinak dan motif Pagar, diabadikan pada kain yang menjadi ciri khas suku Paser, hal ini dimaksudkan sebagai pelestarian kebudayaan suku Paser. Perpaduan kedua motif tersebut menjadi kesatuan motif yang menyimbolkan peran wanita lebih besar dari pria. Penyebaran garis lengkung dalam suatu bentuk ulangan tersebut sangat menonjol, menyimbolkan kekuatan

serta kelembutan wanita sedangkan pola pada garis lurus menyimbolkan kekuatan perlindungan yang menjadi satu titik penyempurna pria.

Peran yang sangat menonjol dalam kebudayaan Paser adalah peran wanita, oleh sebab itu dalam karya ini penari perempuan lebih banyak dari pada penari laki-laki. Dalam karya ini, penata tari akan mengajak para penonton untuk mengenal budaya Kalimantan, kemudian akan mengajak penonton ke dalam suatu kebudayaan yaitu kebudayaan di dalam daerah Paser. Setelah memperkenalkan kebudayaan Paser penata ingin mengajak para penonton untuk menikmati salah satu motif khas yang dimiliki oleh Paser.



**Gambar 4.**Perpaduan motif Lampinak dan motif Pagar pada kain menjadi motif Curah khas Paser (*doc. Mei, 2014*)

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Bagaimana memvisualisasikan makna yang terkandung dalam motif Lampinak dan motif Pagar menjadi sebuah karya tari yang berpijak pada gerak tari Rembara di



Paser, serta memvisualisasikan makna motif tersebut yaitu tentang kesuburan dan persatuan dalam kerjasama yang tak pernah putus.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Koreografi tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:
  - a. Memvisualisasikan makna yang terkandung dalam motif lampinak dan pagar dalam sebuah karya tari.
  - b. Mengenalkan gerak tradisi Paser kepada penonton yang akan menyaksikan karya ini, dengan mencoba mengembangkan kreativitas penata dalam mengolah karya tari.
  - c. Mengangkat nama Budaya Paser Kalimantan Timur.
  - d. Melatih diri untuk bersikap tegas dalam berproses bersama tim yang akan membantu demi ketepatan waktu dalam berproses.
  - e. Sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir pendidikan S1 Seni Tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Manfaat Karya yang akan dicipta sebagai berikut:
  - a. Adanya timbal balik yaitu masyarakat ataupun penonton dapat mengetahui gerak dan budaya tradisi Paser dan penata dapat lebih memahami gerak serta kebudayaan suku Paser.
  - b. Menambah wawasan dalam menciptakan dan mengolah suatu koreografi.
  - c. Memperkaya karya tari.
  - d. Menambah wawasan penonton tentang karya tari.

## **D. Tinjauan Sumber Acuan**

### **1. Buku**

Adapun buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan sumber dalam koreografi tersebut adalah:

Buku berjudul “Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru” terjemahan karya Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto. Buku ini memberikan pedoman kepada penata mengenai konsep dasar tari. Konsep-konsep tersebut dipaparkan secara jelas dalam buku berjudul komposisi tari tersebut. Pendekatan melalui Jacqueline Smith yang dilakukan tersebut guna menentukan tentang rangsang, tema tari, judul tari, tipe tari, dan mode penyajian yang terdapat pada karya tari ini.

Buku berjudul “Sejarah Kerajaan Sadurengas atau Kesultanan Paser” yang ditulis oleh Drs. Badaranie Abbas. Buku ini adalah buku pertama di Kabupaten Paser Kalimantan Timur yang memberi penjelasan tentang sejarah Paser dalam penelitian Drs. Badaranie Abbas sendiri sebagai salah satu referensi untuk masyarakat Paser sendiri. Buku ini membukakan jalan dan pikiran penata, mengambil tindakan untuk berkarya dalam karya tari ini.

Buku berjudul “Koreografi Bentuk Teknik Isi” yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, memberikan pemahaman untuk membuat suatu koreografi yaitu proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu sebelum mencakup aspek-aspek pertunjukan tari lainnya, seperti aspek musik iringannya, rias, kostum, dan aspek-aspek perlengkapan tempat pertunjukan.

Buku berjudul “Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara” ditulis oleh Sumaryono dan Endo Suanda. Buku ini memberikan pandangan untuk bisa meningkatkan kepekaan pengamatan dan penikmatan dalam memahami dan mengapresiasi keberadaan, serta perkembangan tari tontonan secara lintas gaya dan budaya.

Buku berjudul “Mencipta Lewat Tari” terjemahan karya Alama M. Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Pendekatan dengan buku karya Alama M. Hawkins memberi pedoman pada penata sesuai dengan yang akan diraih dalam karya ini.

Buku berjudul “Eksistensi Tingkilan Kutai” yang ditulis oleh Eli Irawati. Penata mendapatkan penjelasan tentang kebudayaan Kalimantan Timur secara umum, sebagaimana Kutai telah memegang peranan penting dalam suatu pusat kebudayaan Indonesia. Terlihat dari prasasti Yupa yang ada di Muara Kaman Kutai kartanegara Kalimantan Timur dan kesenian khususnya musik tradisional yang merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai *heritage* bagi masyarakat Kutai.

## **2. Wawancara**

1. Narasumber bernama Aji Jamil A.S., berusia 50 tahun salah seorang tokoh di Lempesu keturunan dari Kerajaan Sadurengas Paser.
2. Narasumber kedua bernama Iwan berusia 23 tahun, ia adalah salah satu penerus dari keturunan Sadurengas.
3. Narasumber ketiga bernama Yudi Asman berusia 22 tahun, ia adalah salah satu masyarakat asli Paser.

### 3. Karya Tari



**Gambar 5.** Karya tari dari Taiwan dengan konsep huruf (*doc. Cloud Gate Dance Theatre of Taiwan, 2011*)

Karya tari tersebut menginspirasi penata untuk lebih memahami bagaimana bergerak dengan rasa yang lebih dalam, mengenal makna yang terkandung dalam sebuah objek atau bentuk. Gerak-gerak yang sangat ekspresif dan bentuk penari yang sangat mengeluarkan energi, mengingatkan penata kembali untuk lebih memahami kunci pernafasan.